



SOSIALISASI *PREMARITAL CARE* DALAM PENCEGAHAN *STUNTING* DI KABUPATEN SIJUNJUNG

Rikayoni¹, Dian Rahmi², Mariza Elsi³
Akademi Keperawatan Baiturrahmah Padang,
Jln Raya By Pass KM 15 Air Pacah Padang
Email : rika.yoni88@gmail.com
Hp : 0813 7475 2092

ABSTRAK

Di Indonesia menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan (Kemenkes), prevalensi balita yang mengalami stunting sebanyak 24,4% pada tahun 2021. Dengan demikian, hampir seperempat balita di dalam negeri yang mengalami stunting pada tahun lalu. Wilayah Sumatra Barat dengan prevalensi balita stunting terbanyak pada tahun 2021. Tersebar di beberapa kabupaten kota. Kabupaten Sijunjung menduduki urutan ke tiga terbanyak yaitu 30.1% dari jumlah balita, urutan terbanyak berada di Kabupaten Solok 40,1 dan Pasaman 30,2%. Khusus Dikabupaten Sijunjung terbanyak berada di Kecamatan Lubuk Tarok, hingga Februari 2022 ditemukan 186 balita dengan kasus stunting (Jurnal Sumbar, 2022). Penyuluhan *premarital care* atau *premarital chek up* di Kabupaten Sijunjung sebagai upaya pencegahan stunting. Langkah kecil untuk memutus rantai stunting dengan langkah preventif yang dilakukan oleh masyarakat yang sadar akan bahaya stunting. Langkah sederhana dimulai *premarital care* atau *premarital chek up* termasuk salah satu upaya penting untuk mencegah dan menurunkan angka *stunting*. *Premarital check up* atau pemeriksaan kesehatan pranikah adalah rangkaian pemeriksaan kesehatan penting yang dilakukan oleh pasangan yang akan menikah. Tujuannya untuk mencegah penularan penyakit kepada pasangan dan calon anak kelak. Kegiatan pengabdian promosi kesehatan ini dilakukan di Kanagarian Kabupaten Sijunjung diikuti sebanyak lebih 25 orang ibu-ibu yang dikumpulkan di Aula Kantor Wali nagari Kanagarian Sijunjung. Kegiatan ini sangat diterima serta didukung secara positif oleh ibu-ibu peserta pemerintah Kabupaten Sijunjung terlihat dari perwakilan wali nagari kanagarian Pamatang Panjang, serta kader yang memfasilitasi kegiatan dengan menyediakan tempat dan mengumpulkan ibu-ibu guna mengikuti penyuluhan tentang stunting untuk menyadari akan pentingnya edukasi pencegahan stunting.

Kata Kunci : *Premarital Care - Stunting*

ABSTRACT

In Indonesia, according to the results of the Indonesian Nutrition Status Study (SSGI) Ministry of Health (Kemenkes), the prevalence of stunted toddlers is 24.4% in 2021. Thus, almost a quarter of toddlers in the country were stunted last year. The West Sumatra region with the highest prevalence of stunting under five in 2021. Spread across several urban districts. Sijunjung Regency ranks third with the most, namely 30.1% of the number of children under five, the highest order is in Solok Regency 40.1 and Pasaman 30.2%. Especially in the Sijunjung Regency, most of them are in Lubuk Tarok District, until February 2022 186 toddlers with stunting cases were found (Jurnal of West Sumatra, 2022). Counseling on premarital care or premarital check-ups in Sijunjung Regency as an effort to prevent stunting. Small steps to break the stunting chain with preventive steps taken by people who are aware of the dangers of stunting. Simple steps starting with premarital care



or premarital check ups are one of the important efforts to prevent and reduce the number of stunting. Premarital check-ups or premarital health checks are a series of important health checks carried out by couples who are about to get married. The goal is to prevent transmission of the disease to spouses and future children. This health promotion service activity was carried out at Kanagarian Sijunjung Regency, attended by more than 25 women who were gathered in the Hall of the Wali Nagari Kanagarian Sijunjung Office. This activity was very well received and positively supported by the women participating in the Sijunjung Regency government as seen from the representatives of the Nagari Nagari Pamatang Panjang guardian, as well as the cadres who facilitated the activity by providing a place and gathering mothers to attend counseling about stunting to realize the importance of stunting prevention education.

Keywords: *Premarital Care, stunting*

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umunya atau yang seusia (Atikah, Rahayu, 2018). Kasus stunting merupakan permasalahan global dan tidak hanya terjadi di Indonesia. Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan (Mustika & Syamsul, 2018).

Di Indonesia menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan (Kemenkes), prevalensi balita yang mengalami stunting sebanyak 24,4% pada tahun 2021. Dengan demikian, hampir seperempat balita di dalam negeri yang mengalami stunting pada tahun lalu. Wilayah Sumatra Barat dengan prevalensi balita stunting terbanyak pada tahun 2021. Tersebar di beberapa kabupaten kota. Kabupaten Sijunjung menduduki urutan ke tiga terbanyak yaitu 30,1% dari jumlah balita, urutan terbanyak berada di Kabupaten Solok 40,1% dan Pasaman 30,2%. Khusus Kabupaten Sijunjung terbanyak berada di kecamatan Lubuk Tarok, hingga Februari 2022 ditemukan 186

balita dengan kasus stunting (Jurnal Sumbar, 2022).

Pemerintah menargetkan prevalensi stunting di Indonesia turun menjadi di bawah 14% pada 2024. Untuk mencapai target tersebut, Kementerian Kesehatan melakukan intervensi spesifik dengan mengatasi penyebab langsung terjadinya stunting, seperti pemberian asupan makanan, pencegahan infeksi penyakit menular, hingga manajemen terpadu balita sakit.

Dari uraian diatas perlu adanya langkah kecil untuk memutus rantai stunting dengan langkah preventif yang dilakukan oleh masyarakat yang sadar akan bahaya stunting. Langkah sederhana dimulai *premarital care* atau *premarital chek up* termasuk salah satu upaya penting untuk mencegah dan menurunkan angka *stunting*. *Premarital check up* atau pemeriksaan kesehatan pranikah adalah rangkaian pemeriksaan kesehatan penting yang dilakukan oleh pasangan yang akan menikah. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat penyakit genetik serta penyakit infeksi dan menular pada pasangan. Tujuannya, tentu saja untuk mencegah penularan penyakit kepada pasangan dan calon anak kelak.

Program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan kali ini dilakukan di



Kabupaten Sijunjung. Permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah daerah Kabupaten Sijunjung akibat tingginya angka kejadian stunting, kurangnya pengetahuan pada Wanita pranikah dan prakonsepsi tentang pentingnya gizi pada wanita sepanjang daur kehidupan, terutama pada usia remaja dan pada usia subur, serta kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya gizi pada saat kehamilan dan gizi pada anak balita terutama pada periode masa emas anak yaitu 1000 hari pertama kehidupan.

Program ini berfokus pada sosialisasi pemahaman pengetahuan wanita mengenai pentingnya *perimarital care* dalam pencegahan *stunting* sehingga masyarakat akan semakin sadar dengan pentingnya *perimarital care* untuk pencegahan *stunting* dan menerapkannya serta meningkatkan partisipasi khususnya pada wanita usia subur masa pranikah dan prokonsepsi untuk melakukan upaya peningkatan *perimarital care* pencegahan *stunting*.

Harapan yang ingin di dapat atas pelaksanaan program ini, untuk dapat menerapkan *perimarital care*, membuat kebiasaan pola hidup bersih dan sehat khususnya pada wanita pada masa usia subur dan pada wanita pranikah dan prakonsepsi di Kabupaten Sijunjung guna menekan angka kejadian stunting. Pelaksanaan program ini dimulai secara bertahap dengan penyuluhan tentang protokol kesehatan khususnya kepada remaja tentang penggunaan masker atau pelindung wajah, sering mencuci tangan dan menjaga jarak, Selain itu, akan dilakukan sosialisasi *perimarital care* dalam pencegahan *stunting*.

METODE

Metode pelaksanaan yang telah dilakukan untuk menyelesaikan masalah mitra adalah :

1. Penyusunan proposal
2. Pengurusan perizinan
3. Membentuk organisasi Pelaksanaan penyuluhan kesehatan
4. Persiapan materi
5. Melengkapi alat yang dibutuhkan

Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di salah satu wilayah kerja Puskesmas Sijunjung yang berada di Kabupaten Sijunjung, kegiatan ini dilakukan pada tanggal 15 Desember 2022. Sasaran dari kegiatan ini adalah remaja dan wanita pasangan usia subur.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan anggota tim dan dibantu oleh mahasiswa.

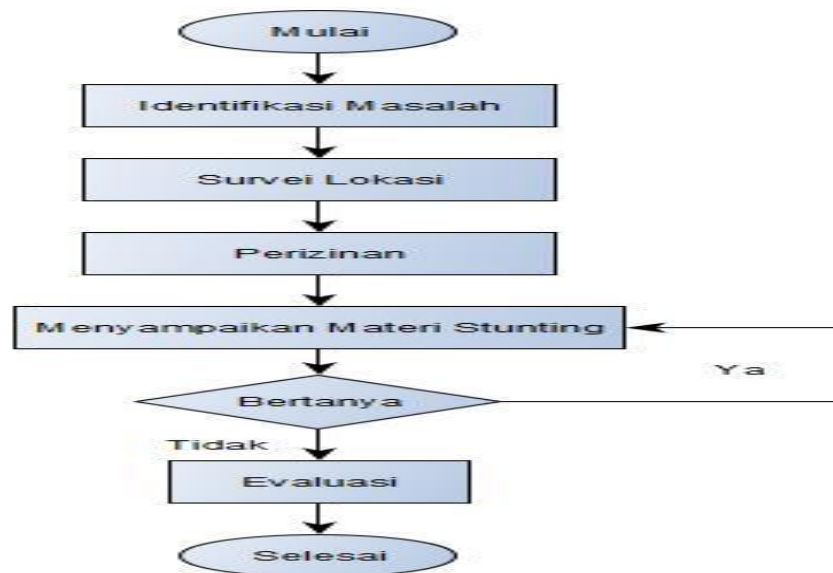
HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu bentuk upaya dalam pencegahan stunting, adalah melalui pendidikan kesehatan yang ditujukan kepada remaja akhir dan ibu muda dalam perubahan perilaku peningkatan kesehatan (Kemenkes RI, 2018). Usaha kami untuk membantu pemerintah dalam mencegah stunting di kelurahan wilayah kerja puskesmas Sijunjung tahun 2022 ini adalah dengan mengadakan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi *pre marital care* dalam upaya pencegahan stunting yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Desember 2022 yang bertempat di Aula Kelurahan Kantor lurah wilayah kerja puskesmas Sijunjung. Sasaran kegiatan ini adalah Ibu ibu muda dan

remaja akhir serta perwakilan warga masyarakat.

Kegiatan ini sangat diterima serta didukung secara positif oleh pemerintahan kota dan Kabupaten Sijunjung terlihat dari Bapak camat dan lurah serta kader yang memfasilitasi kegiatan guna mengajak masyarakat untuk menyadari akan pentingnya penyuluhan ini.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan stunting didukung oleh pemerintah kota dan Kabupaten Sijunjung yang bekerja sama dengan Universitas Baiturrahmah dalam mengadakan pengabdian Kepada Masyarakat. Alur Pelaksanaan yang terlihat pada flowchart dibawah ini.



Gambar 1. *Flowchart* di atas Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan melakukan identifikasi masalah stunting yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Setelah menemukan suatu permasalahan, dilanjutkan dengan melakukan survei di tempat yang memiliki permasalahan terkait stunting. Setelah tempat yang disurvei tepat sasaran, selanjutnya mengajukan perizinan kepada pihak-pihak yang terkait. Kemudian penyuluhan stunting dapat dilakukan dan setelah selesai penyuluhannya ada sesi tanya jawab antara peserta dengan narasumber. Evaluasi

dilakukan agar untuk kedepannya pengabdian kepada masyarakat jauh lebih baik dari yang sebelumnya.

Sosialisasi *premarital care* sebagai salah satu upaya pencegahan stunting ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesehatan dengan melakukan pencegahan akan tidak terjadinya stunting khususnya diwilayah kerja puskesmas Sijunjung. Penyuluhan stunting diawali dengan pembukaan, sambutan dari lurah, serta sambutan dari salah satu dosen Akper Baiturrahmah. Kegiatan inti dari pengabdian kepada



masyarakat ini yaitu penyampaian materi dari narasumber tentang sosialisasi *premarital care* sebagai salah satu upaya pencegahan stunting dan sesi tanya jawab, kemudian diakhiri dengan penutup.

Terkait dengan sosialisasi *premarital care* sebagai salah satu upaya pencegahan stunting beberapa hal yang disampaikan oleh narasumber ialah tentang kesadaran akan pentingnya kesehatan serta pentingnya perkembangan sejak awal sebelum menikah dan awal kehamilan seorang ibu hingga tumbuh kembang anak untuk mencegah generasi emas supaya tidak terjadinya suatu kondisi atau permasalahan yang disebut dengan stunting. Adapun stunting adalah sebuah kondisi dimana tinggi badan seseorang ternyata lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya atau seusianya (Kementerian Desa, 2017).

Stunting dapat diakibatkan oleh gizi buruk, infeksi berulang, dan kekurangan stimulasi psikososial. Secara lebih rinci materi yang disampaikan adalah maksud dari *stunting*, dampak kurang gizi pada awal kehidupan terhadap kualitas sumber daya manusia, dampak terjadinya stunting, faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting, penyebab *stunting* di Indonesia multi-dimensional, langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencegah stunting, menjelaskan periode emas, 1000 hari pertama kehidupan yang terjadi jika bayi tidak mendapatkan cukup gizi di periode emas, macam bentuk kegiatan gerakan masyarakat hidup sehat, berbagai perbedaan anak pendek dan anak normal, serta fenomena *stunting* yang terjadi saat ini.

Setelah penyampaian materi oleh narasumber, masuk dalam sesi tanya

jawab yang berupa penyampaian pertanyaan oleh peserta penyuluhan *stunting*. Diantaranya pertanyaan berupa apabila seorang ibu dengan kondisi stunting apakah anaknya juga akan *stunting*, kemudian seorang anak yang dilahirkan dengan kondisi normal tetapi ibunya setelah melahirkan meninggal lalu bagaimana cara untuk menghindari terjadinya stunting, kemudian yang dimaksud dengan gizi makro dan mikro. Selanjutnya, setelah sesi tanya jawab berakhir masuk ke dalam sesi penutup dari penyuluhan stunting. Pada sesi penutup, penyuluhan di tutup dengan membaca doa dan foto bersama dan pembagian *leaflet*.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Desember 2022 jam 10.00 WIB yang bertempat di Aula Kelurahan Kantor Wali Nagari Kabupaten Sijunjung dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa acara berjalan sesuai dengan rencana dan berlangsung lancar meskipun jam nya lewat dari waktu yang telah di rencanakan. Peserta yang terdiri dari Ibu ibu muda, Remaja Akhir, Kader Posyandu dan perwakilan warga masyarakat di tiap dusun terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Hal tersebut terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peserta kepada narasumber.

Diharapkan keluarga dan kader mampu untuk mencegah terjadinya angka stunting di wilayah kelurahan Kabupaten Sijunjung dengan gencar melaksanakan sosialisasi tentang



stunting. Selain itu juga perlu adanya penyuluhan lanjutan terkait stunting. Hal tersebut perlu dilakukan untuk melihat dan mengukur sejauh mana kesadaran dan implementasi dari pencegahan stunting masyarakat di Kelurahan Kabupaten Sijunjung ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Nastiti Iswarawanti, 2010. *Peranan Dan Tantangan Pembedayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia, Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, Volume 13.
- Femidio, M., & Muniroh, L. (2020). *Perbedaan Pola Asuh dan Tingkat Kecukupan Zat Gizi pada Balita Stunting dan Non-Stunting di Wilayah Pesisir Kabupaten Probolinggo*. 49-57
- Jurnal Sumbar, 2022. <https://jurnalsumbar.com/2022/06/ditemukan-dilubuktarok-sijunjung-186-balita-stunting-2-127-beresiko-stunting/>
- Kementerian Kesehatan RI. WartaKESMAS. Cegah Stunting Itu Penting. WartaKESMAS edisi 2 KEMENKES RI.2018;(2):7-49. Diakses pada 21/10/2022. Tersedia di: http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Warta-Kesmas-Edisi-02-2018_1136.pdf
- Olsa ED, Sulastri D, Anas E. (2017). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*.
- Parhisgar, O., et all. (2017). *Effect of Premarital Counseling on Marital Satisfaction*. Shiraz E Medicak Journal. 1-7
- Siswati, T., & Olfah, Y. (2020). *Kampanye Cegah Stunting, Bangsa Sehat Sejahtera*. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. Vol. 3, No. 1, 92-99
- Soetjiningsih, 2013. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Sulastri, D. 2012. *Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Sekolah Di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang*. Kedokteran Andalas. doi:10.22338/mka.v36.i1.p39-50.2012
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018 <https://www.litbang.kemkes.go.id/menggembirakan-angka-stunting-turun-31-dalam-setahun/> Diakses Oktober 2021
- Tim Indonesiabaik.id. *Bersama Perangi Stunting*, Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik. ISBN: 978-623-90784-3-0, 2019
- Trihono T, Atmarita A, dkk. Pendek (stunting) di Indonesia, masalah dan solusinya. Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.2015; 16-25. Diakses 26/10/2022. <http://pdgmi.org/wp-content/uploads/2016/08/Stunting-di-Indonesia-A5-rev7.pdf>